

## **BUKET BERDAYA : INOVASI KEWIRAUSAHAAN DIGITAL UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI PANTI ASUHAN**

Salman Faris Insani<sup>1</sup>, Made Wedaswari<sup>2</sup>, Giri Ayuni Sekar Tanjung<sup>3</sup>,  
Anis Sri Hastuti<sup>4</sup>, Ariyani Wahyu Wijayanti<sup>5\*</sup>

Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>12345</sup>

**Kata Kunci :** Buket, Imooji, Kewirausahaan, Digital, Inovasi

**Correspondensi Author**  
[ariyani.fe.univet@gmail.com](mailto:ariyani.fe.univet@gmail.com)

**DOI :**  
<https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.904>

**Abstrak:** Program “Buket Berdaya: Inovasi Kewirausahaan Digital untuk Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan” merupakan kegiatan pelatihan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi dan literasi digital penghuni LKSA Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol. Kegiatan meliputi sosialisasi model bisnis, pelatihan manajemen produksi dan pemasaran, praktik pembuatan buket snack inovatif berbahan ramah lingkungan, serta pelatihan digital marketing menggunakan aplikasi *Imooji*. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, yaitu manajemen produksi dan pemasaran (50%), pembuatan buket inovatif (77%), dan pemasaran digital (102%). Program ini tidak hanya menghasilkan produk buket siap jual dan katalog digital, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi berwirausaha, dan kemampuan promosi mandiri peserta. Penerapan pendekatan partisipatif terbukti efektif memperkuat kapasitas kewirausahaan digital dan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada lembaga sosial sejenis.

### **PENDAHULUAN**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol adalah sebuah lembaga sosial yang dibangun oleh Bapak Muhammad Khisdi pada tanggal 01 Juli 1999. Panti Asuhan ini berlokasi di Jl. Nusa Indah RT 02/03, Grogol, Sukoharjo dan dikategorikan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Tipe D untuk Anak berdasarkan surat keputusan Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo No. 460 tahun 2015 tentang LKSA. Gedung Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol memiliki luas bangunan 765 M2 dan terdiri dari 1 rumah untuk pengasuh, 1 kamar untuk pendamping pengasuh, serta 5 kamar untuk para anak asuh dengan kapasitas tempat tidur yang berbeda-beda sesuai dengan luas kamarnya. Saat ini, gedung tersebut ditempati oleh 46 penghuni yang terdiri dari 8 pengurus serta 38 anak asuh. Kondisi gedung panti asuhan tampak depan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi gedung pantia asuhan tampak depan

Eksistensi dari LKSA Pantia Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol berkontribusi terhadap pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yatim, piatu, yatim-piatu, serta anak yang berasal dari keluarga dhuafa. Organisasi sosial ini berperan dalam memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh nya dengan tujuan untuk membimbing mereka kearah pengembangan kepribadian yang positif serta membekali mereka dengan keterampilan kerja yang memadai (Budiwati et al., 2023).

Berdasarkan luaran diskusi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pihak pimpinan Pantia Asuhan, diketahui bahwa saat ini kendala yang dimiliki oleh pantia asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol adalah kesulitan mereka untuk menumbuhkan unit bisnis yang dapat dikelola oleh penghuni pantia asuhan secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan Dengan berdirinya unit bisnis tersebut, pihak pantia berharap dapat mengatasi keterbatasan sumber pendanaan yang selama ini menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan program pembinaan dan operasional. Selama ini, pendanaan pantia lebih banyak bersumber dari donasi masyarakat, lembaga keagamaan, dan bantuan pemerintah yang bersifat tidak tetap dan berfluktuasi setiap periode. Pola pendanaan seperti ini menyebabkan ketidakstabilan arus kas serta keterbatasan dalam merencanakan kegiatan pengembangan keterampilan bagi anak asuh. Oleh karena itu, inisiatif pendirian unit bisnis diharapkan dapat menjadi alternatif sumber pendanaan yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian ekonomi lembaga. Hasil kegiatan serupa menunjukkan bahwa penerapan pelatihan kewirausahaan di lembaga kesejahteraan sosial anak dapat mendorong kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan terhadap donasi eksternal (Sutono & Arif, 2024).

Sebenarnya beberapa cara telah ditempuh oleh pihak pimpinan LKSA dalam tiga tahun terakhir untuk mewujudkan berdirinya unit bisnis di lingkungan pantia asuhan, diantaranya yaitu melalui penyelenggaraan pelatihan ketrampilan seperti membatik, tata busana, dan tata boga yang ditujukan untuk seluruh penghuni pantia, baik pengelola

maupun anak asuh. Namun, kegiatan tersebut dinilai kurang efektif karena tidak ada keberlanjutan yang mengarah pada rintisan bisnis yang riil. Alasannya adalah peserta pelatihan mengaku mengalami hambatan berupa keterbatasan modal yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha serta adanya kesulitan dalam hal manajemen waktu antara kegiatan kewirausahaan dengan kegiatan lainnya seperti pendidikan formal atau tanggung jawab sehari-hari di panti asuhan. Hasil diskusi tersebut mendasari usulan dari tim pengabdian untuk memberikan pembekalan hard skill yang berbeda dengan yang pernah diselenggarakan sebelumnya, yaitu berupa ketrampilan pembuatan buket inovatif dan katalog digital berbasis Imooji.

Pembekalan hard skill berupa ketrampilan pembuatan buket inovatif dan katalog digital berbasis Imooji diharapkan mampu menjadi solusi rintisan bisnis bagi penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Grogol agar mereka mampu memberikan pemasukan tambahan bagi pihak panti maupun bagi diri sendiri. Pertimbangan pemilihan model bisnis ini karena modal produksi yang diperlukan relatif murah namun memiliki nilai jual yang potensial serta tidak memakan banyak waktu dalam proses pembuatannya sehingga harapannya mampu mengatasi kendala yang dikeluhkan oleh peserta dari kegiatan pelatihan sebelumnya.

Pertimbangan berikutnya mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi yang dilakukan di Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan buket inovatif berhasil meningkatkan keterampilan peserta dan mendorong mereka untuk membuka usaha secara mandiri ('Aisy & Nirawati, 2023). Pelatihan serupa di Kotamadya Semarang juga berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai proses pembuatan dan bahan yang dibutuhkan untuk memulai usaha buket inovatif (Pratama et al., 2024). Penelitian lain oleh (Adewiyeh et al., 2024) mengkaji pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian buket inovatif di kalangan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk yang baik dan harga yang kompetitif menjadi kunci dalam menarik minat dan mempertahankan pelanggan di pasar yang semakin kompetitif. Secara umum, studi ini menunjukkan adanya minat konsumen yang tinggi terhadap produk buket inovatif.

Disamping itu, potensi wilayah dari panti asuhan tersebut juga cukup menjanjikan karena lokasinya relatif strategis berdekatan dengan jalan raya Brigjen Sudiarto yang menghubungkan antara Kabupaten Sukoharjo dan Kotamadya Surakarta sehingga dimungkinkan untuk mengakses pangsa pasar dari kedua wilayah tersebut. Selanjutnya, karena dinilai mampu menjadi solusi dari problem yang dialami oleh pihak LKSA usulan tersebut disetujui oleh pengelola Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol. Dapat disimpulkan bahwa pembekalan hard skill berupa ketrampilan pembuatan buket inovatif & katalog digital berbasis Imooji sebagai solusi rintisan bisnis pada Penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Grogol sudah tepat sasaran dan urgent untuk dilakukan.

Secara umum, tujuan pelaksanaan kegiatan ini erat kaitannya dengan implementasi MBKM dan IKU. Berkaitan dengan MBKM, dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan Tim Pengabdian akan melibatkan dua orang mahasiswa. Tujuannya adalah sebagai bentuk implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana

kedua mahasiswa yang terlibat dapat terpenuhi hak belajarnya di luar program studi. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk belajar dan memperoleh pengalaman nyata di bidang kewirausahaan sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan rekognisi berupa: peningkatan kompetensi digital marketing dan wirausaha (Mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dalam pemasaran digital berbasis Imooji dan strategi bisnis buket inovatif), keterlibatan dalam publikasi ilmiah dan media massa (Mahasiswa berkontribusi dalam penyusunan jurnal ilmiah nasional terakreditasi serta publikasi di media online), serta pengalaman kolaborasi dengan masyarakat dan praktisi (Mahasiswa bekerja sama dengan dosen, praktisi bisnis, dan komunitas panti asuhan, yang memperkaya wawasan profesional mereka).

Berhubungan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, pengukuran keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui luaran berupa rintisan bisnis buket inovatif yang didukung oleh pengoptimalan promosi melalui katalog digital berbasis Imooji, tetapi juga melalui kontribusinya terhadap peningkatan kinerja tridarma perguruan tinggi. Program ini menghasilkan luaran konkret berupa publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, draft bahan ajar berbasis praktik kewirausahaan digital, serta publikasi kegiatan melalui media massa daring dan media sosial. Secara substantif, kegiatan ini berkontribusi pada tiga IKU utama: (1) IKU 2, melalui keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di luar kampus yang memberikan pengalaman nyata dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan literasi digital; (2) IKU 3, melalui peran dosen dalam kegiatan pengabdian di luar kampus yang mengintegrasikan hasil penelitian dan praktik lapangan dalam pelatihan kewirausahaan digital bagi masyarakat; dan (3) IKU 6, melalui terbentuknya kemitraan berkelanjutan antara program studi dan mitra eksternal, yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Grogol, yang berfungsi sebagai laboratorium sosial dan ruang kolaboratif untuk pengembangan inovasi bisnis sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga memperkuat reputasi akademik, relevansi kurikulum, dan daya saing institusi dalam ekosistem pendidikan tinggi.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan program “Buket Berdaya: Inovasi Kewirausahaan Digital untuk Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan” menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Cornish et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran (pengelola dan anak asuh panti) dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, hingga refleksi hasil, sehingga terbentuk proses pembelajaran kolaboratif yang berorientasi pada perubahan nyata dan berkelanjutan. Pendekatan serupa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan anak asuh melalui model pembelajaran partisipatif yang memadukan edukasi dan praktik langsung di lingkungan LKSA (Zebua

et al., 2025). Metode PAR ini diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti, dan evaluasi.

### **1. Tahap Pra-Kegiatan: Identifikasi dan Sosialisasi Model Bisnis Buket Inovatif**

Tahap awal difokuskan pada identifikasi kebutuhan dan potensi mitra melalui diskusi partisipatif. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pengelola dan anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Grogol mengenai peluang dan prospek usaha buket snack sebagai alternatif sumber pendapatan mandiri. Kegiatan dilakukan melalui focus group discussion dan dialog interaktif selama  $\pm 90$  menit, diikuti oleh 20 peserta. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menyesuaikan rancangan pelatihan sesuai kebutuhan nyata mitra.

### **2. Tahap Kegiatan Inti**

Tahap ini mencakup tiga sub-tahapan terintegrasi yang menggabungkan teori dan praktik langsung:

#### **Tahap 1: Edukasi Manajemen Produksi dan Pemasaran**

Peserta diberikan pembelajaran interaktif mengenai dasar-dasar manajemen produksi dan pemasaran, termasuk perhitungan biaya produksi, penetapan harga, serta strategi promosi digital. Materi disampaikan dengan metode ceramah partisipatif dan simulasi kasus selama  $\pm 90$  menit untuk memperkuat pemahaman konsep dasar kewirausahaan.

#### **Tahap 2: Praktik Pembuatan Buket Snack Inovatif**

Peserta melakukan praktik langsung membuat buket berbasis snack menggunakan bahan ramah lingkungan seperti kain spunbond, kardus bekas, dan pita serut. Pendampingan dilakukan oleh praktisi bisnis lokal guna memastikan keterampilan yang diperoleh bersifat aplikatif dan dapat diadaptasi sebagai model usaha kecil.

#### **Tahap 3: Pelatihan Digital Marketing berbasis Aplikasi Imooji**

Peserta dilatih memanfaatkan teknologi digital untuk promosi produk melalui pembuatan katalog digital berbasis Imooji. Pelatihan meliputi pembuatan akun, pemilihan template, pengunggahan gambar, penyusunan narasi promosi, hingga publikasi katalog digital di media sosial. Aktivitas ini memperkuat kemampuan peserta dalam literasi digital dan strategi pemasaran daring.

### **3. Tahap Evaluasi dan Refleksi Hasil**

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis skala Likert untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Keberhasilan dinilai berdasarkan peningkatan nilai post-test minimal 25% dibanding pre-test. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara reflektif untuk menggali pengalaman peserta selama proses pelatihan serta mengidentifikasi faktor pendukung

dan kendala yang muncul. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan replikasi kegiatan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

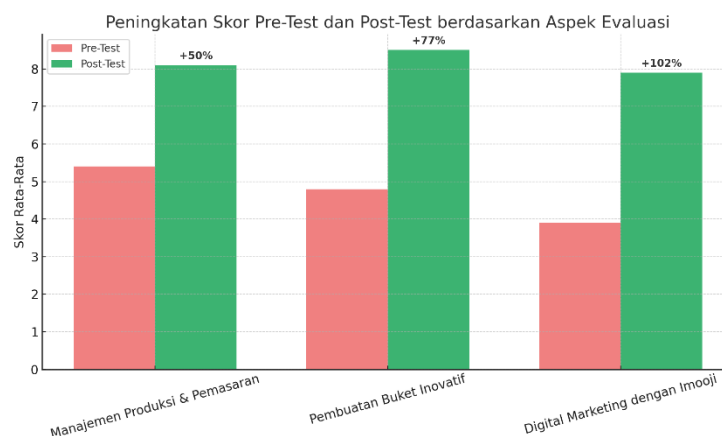
### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Program “Buket Berdaya” menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta pada tiga aspek utama: manajemen produksi dan pemasaran, pembuatan buket inovatif, serta digital marketing berbasis aplikasi Imooji. Pengukuran efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berskala Likert 1–10 terhadap 20 peserta. Hasil rata-rata skor pre-test dan post-test dari 20 peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek Evaluasi	Skor Pre-Test → Post-Test	Peningkatan (%)
Manajemen Produksi & Pemasaran	5.4 → 8.1	50%
Pembuatan Buket Inovatif	4.8 → 8.5	77%
Digital Marketing dengan Imooji	3.9 → 7.9	102%

Peningkatan skor di atas 25% pada seluruh aspek menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membangun rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, peserta mengungkapkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif membuat mereka lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil secara mandiri. Aspek digital marketing mengalami peningkatan paling tinggi karena sebagian besar peserta belum pernah berinteraksi dengan aplikasi promosi digital sebelumnya, sehingga pengalaman belajar ini menjadi bentuk transformasi digital yang nyata bagi komunitas panti.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Skor Pre-Test dan Post-Test



## 2. Keberhasilan Praktik Pembuatan Produk Buket Inovatif

Tahap praktik menghasilkan luaran konkret berupa produk buket snack siap jual dengan kualitas visual dan struktural yang memadai. Seluruh peserta berhasil membuat minimal satu produk dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang meningkat setelah sesi pendampingan kedua. Penggunaan bahan daur ulang seperti kardus, kain spunbond, dan pita serut tidak hanya menekan biaya produksi tetapi juga memperkenalkan konsep ekonomi sirkular dan keberlanjutan lingkungan (*sustainable economy*). Temuan ini sejalan dengan hasil pemberdayaan anak binaan di LPKA Ambon yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan praktis berperan penting dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan hidup mandiri bagi peserta pelatihan (Riupassa, 2025).

Pendekatan partisipatif tampak dari inisiatif peserta untuk saling berbagi teknik dekorasi dan strategi penataan komposisi produk. Melalui proses action–reflection, peserta mampu mengevaluasi kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri pada sesi praktik berikutnya. Selain keterampilan teknis, peserta juga menguasai dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan strategi penetapan harga jual, sehingga produk yang dihasilkan berpotensi bersaing di pasar lokal.



Gambar 3. Peserta menunjukkan hasil karya buket snack inovatif

## 3. Pemanfaatan Digital Marketing dan Imooji

Hasil pelatihan digital marketing menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi teknologi peserta. Seluruh peserta mampu membuat katalog digital berbasis Imooji yang memuat foto produk, deskripsi promosi, serta musik latar yang menarik. Katalog tersebut kemudian dipublikasikan di platform media sosial, dan sebagian peserta melaporkan telah menerima pesanan dari lingkungan sekitar.

Kegiatan ini memperkuat keterampilan kewirausahaan digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pemasaran modern. Melalui refleksi kelompok, peserta menilai bahwa penggunaan Imooji mempermudah proses promosi tanpa memerlukan keahlian desain profesional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperluas akses pasar dan memperkuat kemandirian ekonomi panti asuhan secara berkelanjutan.

#### **4. Implikasi Sosial dan Kontribusi Program**

Secara keseluruhan, implementasi program “Buket Berdaya” berhasil menciptakan perubahan sosial yang terukur dan berkelanjutan di lingkungan mitra. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui Participatory Action Research (PAR) membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kolaborasi antar peserta—sebagai indikator penting dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Selain menghasilkan produk buket siap jual dan keterampilan promosi digital, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas kelembagaan panti dalam mengelola program ekonomi produktif berbasis teknologi digital.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan kreatif dan teknologi digital di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, kegiatan pelatihan kerajinan buket di Nganjuk terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan mendorong peserta membuka usaha mandiri (Aisy & Nirawati, 2023). Demikian pula, pelatihan serupa di Semarang memberikan pengetahuan praktis tentang proses produksi dan pemasaran produk kreatif, memperkuat motivasi kewirausahaan peserta (Pratama et al., 2024). Studi lain menegaskan bahwa peningkatan kualitas produk dan kemampuan promosi digital merupakan faktor utama keberhasilan usaha kecil di sektor kreatif (Adewiyeh et al., 2024).

Dengan demikian, program “Buket Berdaya” memperkuat literasi kewirausahaan dan keterampilan digital kelompok rentan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menciptakan model kolaborasi sosial yang dapat direplikasi oleh lembaga kesejahteraan sosial lainnya dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis teknologi dan inovasi lokal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program “Buket Berdaya: Inovasi Kewirausahaan Digital untuk Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan” terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan teknis, dan literasi digital peserta di LKSA Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol. Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadikan peserta terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga refleksi hasil, sehingga proses pemberdayaan berlangsung secara kolaboratif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek pembelajaran, meliputi manajemen produksi



dan pemasaran, keterampilan pembuatan buket inovatif, serta kemampuan pemasaran digital menggunakan aplikasi Imooji. Peserta tidak hanya mampu menghasilkan produk buket yang layak jual, tetapi juga menguasai strategi promosi digital secara mandiri. Lebih jauh, program ini menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi berwirausaha, dan semangat kolaborasi di kalangan anak asuh, serta memperkuat kapasitas kelembagaan panti dalam mengelola unit usaha sosial berbasis teknologi digital. Untuk menjaga keberlanjutan dampak, diperlukan pendampingan rutin dalam bentuk mentoring, replikasi model pelatihan di lembaga serupa, serta integrasi kegiatan ke dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selain itu, perlu dilakukan pengembangan produk dan jejaring pemasaran secara kolaboratif melalui media sosial dan kemitraan dengan pelaku UMKM agar usaha yang dirintis dapat terus tumbuh dan bersaing secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif ini, program “Buket Berdaya” berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi komunitas rentan serta memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi, masyarakat, dan dunia usaha dalam mendorong transformasi kewirausahaan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyeh, N., Kurriwati, N., Korespondensi, P., Kajian, J., & Manajemen, I. (2024). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Halwa Bouquet Di Klampis*. 4, 541–546. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- 'Aisy, D. R., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Program Pelatihan Kerajinan Buket Snack Di Desa Jaan, Nganjuk. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Budiwati, S., Salsabila, A. A., & Yuspin, W. (2023). Juridical Review of Legal Relations in Child Care Agreements (Study at The Orphanage Orphaned Daughter Aisyiyah Grogol Sukoharjo). *Law and Justice*, 7(2). <https://doi.org/10.23917/laj.v7i2.1539>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Pratama, G., Atmaja, D. R., Mukmin, A. H., & Tamzil, F. (2024). Kemitraan pendidikan dan pengembangan kapabilitas dinamis UMKM guna meningkatkan ekspor melalui manajemen produksi berkualitas. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21040>
- Riupassa, G. R. J. A. (2025). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Binaan Melalui Pelatihan Keterampilan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Ambon. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.2056>
- Sutono, S., & Arif, A. K. (2024). Pendampingan Kemandirian Anak dalam Kewirausahaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kedungturi Sidoarjo (Assistance for Children's Independence in Entrepreneurship at the Child Welfare Institution (LKSA) Kedungturi Sidoarjo). *Jurnal Hasil Kegiatan*

*Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 125–138.  
<https://doi.org/10.59024/faedah.v2i2.1107>